

ANALISIS WACANA KULINER INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BIPA

Mutiara Ilmi¹
Rona Kurnia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Mutiilmi9@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kuliner Indonesia pada media sosial TikTok sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berbasis budaya dan teknologi digital. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi unsur kebahasaan, nilai budaya, dan fungsi komunikatif yang terdapat dalam konten kuliner Indonesia di TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana. Data diperoleh dari video TikTok yang menampilkan konten kuliner Indonesia. Analisis dilakukan dengan meninjau penggunaan bahasa, visualisasi budaya, serta interaksi digital dalam video untuk melihat relevansinya sebagai media pembelajaran BIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana kuliner Indonesia pada TikTok mampu memperkenalkan kosakata bahasa Indonesia, ungkapan persuasif, dan variasi bahasa informal kepada pemelajar BIPA. Selain itu, konten kuliner juga memuat nilai budaya lokal yang dapat meningkatkan pemahaman budaya pemelajar. Penyajian visual makanan, proses memasak, dan interaksi sosial dalam video memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan menarik. Wacana kuliner Indonesia pada media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif dalam pengajaran BIPA. Penggunaan TikTok tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berbahasa pemelajar, tetapi juga memperkuat pemahaman budaya Indonesia melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi digital.

Kata Kunci: BIPA, wacana kuliner, TikTok, budaya Indonesia, media digital..

Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi warga negara asing dengan tujuan akademik, profesional, sosial, maupun budaya. Seiring meningkatnya peran Indonesia dalam berbagai bidang internasional, kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia juga semakin berkembang. Program BIPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman budaya sebagai bagian integral dari kompetensi komunikatif. Dalam pembelajaran bahasa kedua, bahasa dan budaya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena penggunaan bahasa selalu dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA memerlukan materi yang mampu memperkenalkan bahasa sekaligus merepresentasikan budaya Indonesia secara autentik sehingga pemelajar dapat memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata (Muliastuti, 2017).

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran bahasa. Pemanfaatan media digital memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Salah satu media digital yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan adalah TikTok. Platform berbasis video pendek tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berkembang menjadi media edukasi yang menyediakan berbagai informasi mengenai bahasa, budaya, gaya hidup, dan kehidupan sosial masyarakat. Karakteristik TikTok yang menggabungkan unsur visual, audio, dan teks menjadikannya sebagai media yang potensial untuk mendukung pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran BIPA. Melalui konten yang disajikan secara singkat dan menarik, pemelajar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik serta memahami penggunaan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari (Suyitno, 2017).

Pada pembelajaran BIPA, penggunaan media autentik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pemelajar. Media autentik merupakan bahan pembelajaran yang berasal dari penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata sehingga mampu memberikan gambaran mengenai praktik komunikasi yang sesungguhnya. Salah satu bentuk media autentik yang banyak ditemukan di TikTok adalah konten kuliner Indonesia. Konten tersebut menampilkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan makanan, mulai dari proses memasak, penyajian makanan, ulasan kuliner, hingga interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Kehadiran konten kuliner memungkinkan pemelajar BIPA untuk mengenal kosakata, ungkapan, dan ragam bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memahami budaya masyarakat Indonesia melalui representasi makanan tradisional dan kebiasaan makan yang ditampilkan (Engracia et al., 2025).

Kuliner merupakan salah satu unsur budaya yang memiliki keterkaitan erat dengan identitas suatu masyarakat. Makanan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan biologis, tetapi juga menjadi simbol nilai sosial, tradisi, sejarah, dan identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kuliner dapat menjadi media komunikasi budaya yang efektif karena memuat makna-makna sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, keberagaman kuliner menjadi salah satu representasi kekayaan budaya yang dapat digunakan untuk memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat dunia. Dengan demikian, kuliner memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran budaya dalam program BIPA (Utami, 2018).

Selain merepresentasikan identitas budaya, kuliner juga mengandung berbagai nilai sosial yang dapat dipelajari melalui pendekatan analisis wacana. Wacana kuliner tidak hanya mencakup deskripsi mengenai makanan, tetapi juga melibatkan penggunaan bahasa, simbol budaya, praktik sosial, serta interaksi yang terjadi di dalam masyarakat. Melalui analisis wacana, makna yang terkandung dalam suatu teks atau tuturan dapat dipahami secara lebih mendalam karena mempertimbangkan hubungan antara bahasa dan konteks sosial budaya. Dalam konten TikTok, wacana kuliner sering kali disampaikan melalui narasi, dialog, maupun visualisasi yang menunjukkan cara masyarakat Indonesia memperkenalkan dan memaknai makanan tradisionalnya. Oleh karena itu, kajian terhadap wacana kuliner dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas sosial yang relevan dengan tujuan pembelajaran BIPA (Atikoh, 2025).

Keberadaan konten kuliner Indonesia di TikTok juga memperlihatkan bagaimana budaya lokal dapat dikomunikasikan melalui media digital. Berbagai jenis makanan tradisional seperti

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



rendang, sate, gudeg, pempek, dan nasi tumpeng tidak hanya ditampilkan sebagai produk kuliner, tetapi juga sebagai simbol budaya yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Penyajian visual yang menarik serta penggunaan bahasa yang komunikatif menjadikan konten tersebut mudah dipahami oleh audiens lintas budaya, termasuk pemelajar BIPA. Selain itu, konten kuliner sering kali menampilkan aktivitas sosial seperti makan bersama, proses memasak tradisional, dan penggunaan bahan-bahan lokal yang memperkaya pemahaman budaya pemelajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa berbasis budaya pada era digital (Wachidah et al., 2025).

Penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus menganalisis wacana kuliner Indonesia pada TikTok sebagai sumber pembelajaran BIPA masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran secara umum tanpa mengkaji aspek kebahasaan dan budaya yang terkandung dalam konten kuliner. Padahal, konten kuliner memiliki karakteristik yang unik karena mampu mengintegrasikan unsur bahasa, budaya, dan komunikasi dalam satu kesatuan yang autentik. Keterbatasan penelitian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai potensi wacana kuliner Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA yang inovatif dan berbasis budaya digital (Afni, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kuliner Indonesia dalam media sosial TikTok sebagai sumber pembelajaran BIPA. Analisis difokuskan pada unsur kebahasaan, representasi budaya, dan fungsi komunikatif yang terdapat dalam konten kuliner Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran BIPA yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat integrasi budaya Indonesia dalam pembelajaran bahasa sehingga pemelajar asing tidak hanya memahami bahasa Indonesia secara struktural, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang melatarbelakanginya.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk membantu penutur asing menguasai keterampilan berbahasa Indonesia, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Selain berfokus pada kompetensi kebahasaan, program BIPA juga bertujuan memperkenalkan budaya Indonesia kepada pemelajar sebagai bagian dari proses komunikasi lintas budaya. Menurut (Suyitno, 2017), pembelajaran BIPA tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya karena bahasa merupakan refleksi dari nilai, norma, dan kehidupan masyarakat penuturnya. Oleh sebab itu, pembelajaran BIPA perlu menghadirkan materi yang kontekstual agar pemelajar dapat memahami penggunaan bahasa secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Wacana Kuliner sebagai Representasi Budaya Indonesia, Kuliner merupakan salah satu bentuk budaya yang merepresentasikan identitas suatu bangsa. Makanan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan konsumsi, tetapi juga mencerminkan sejarah, kebiasaan sosial, serta nilai-nilai budaya masyarakat. (Rachmad, 2022) menjelaskan bahwa unsur budaya tercermin dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia, termasuk tradisi kuliner. Dalam konteks pembelajaran BIPA, wacana kuliner dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan kosakata, ungkapan, dan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



kebiasaan masyarakat Indonesia. Melalui pembahasan mengenai makanan khas, pemelajar asing dapat memahami budaya Indonesia secara lebih konkret dan kontekstual (Rahmawati et al., 2026).

Analisis Wacana dalam Pembelajaran Bahasa, Analisis wacana merupakan kajian yang menelaah penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan struktur bahasa, tetapi juga makna, tujuan komunikasi, dan hubungan antara bahasa dengan lingkungan sosialnya. Menurut (Eriyanto, 2001), analisis wacana membantu mengungkap pesan, ideologi, serta nilai budaya yang terkandung dalam suatu teks atau media. Dalam pembelajaran BIPA, analisis wacana dapat digunakan untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam materi pembelajaran sehingga pemelajar tidak hanya memahami bentuk bahasa, tetapi juga fungsi penggunaannya dalam komunikasi nyata.

TikTok sebagai Media Pembelajaran Digital, Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. Salah satu platform yang banyak digunakan saat ini adalah TikTok. Platform ini menyediakan konten audiovisual berdurasi singkat yang mampu menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. (Putra, 2024), TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi belajar, interaksi, dan partisipasi pengguna. Dalam pembelajaran bahasa, fitur visual dan audio yang tersedia memungkinkan pemelajar memahami konteks penggunaan bahasa secara lebih autentik dibandingkan dengan materi konvensional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji penggunaan bahasa, makna, dan nilai budaya yang terdapat dalam konten kuliner Indonesia di media sosial TikTok serta relevansinya sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Safarudin et al., 2023)

Sumber data penelitian berupa video TikTok yang menampilkan konten kuliner Indonesia, seperti makanan tradisional, proses memasak, dan ulasan kuliner. Data dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu mengandung unsur kebahasaan dan budaya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA (Kusmiatun, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan teknik simak-catat. Peneliti mengamati video yang telah dipilih, kemudian mencatat tuturan, kosakata, serta unsur budaya yang muncul dalam konten kuliner tersebut untuk dianalisis lebih lanjut (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa konten kuliner Indonesia pada platform TikTok, ditemukan bahwa wacana kuliner tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi makanan, tetapi juga menjadi media yang memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada pemelajar BIPA. Temuan penelitian menunjukkan adanya unsur kebahasaan, nilai budaya, dan fungsi komunikatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Suyitno, 2017).

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



1. Pengenalan Kosakata Bahasa Indonesia melalui Konten Kuliner



Gamabar 1. Bahan Masakan



Gambar 2. Proses Pengolahan Makanan

Konten kuliner di TikTok oleh akun @tasya18180 dan @sibulattt yang memperkenalkan berbagai kosakata berkaitan dengan makanan, bahan masakan, bumbu, alat memasak, dan proses pengolahan makanan. Kosakata seperti *rendang*, *sate*, *gulai*, *cabai*, *menggoreng*, dan *merebus* sering muncul dalam narasi maupun teks video. Keberadaan kosakata tersebut memberikan paparan bahasa yang autentik sehingga membantu pemelajar BIPA memahami penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut (Kusmiatun, 2021) penggunaan materi autentik dalam pembelajaran BIPA dapat meningkatkan penguasaan kosakata karena pemelajar memperoleh contoh penggunaan bahasa secara langsung dalam konteks nyata.

Selain itu, fitur teks dan subtitle pada TikTok membantu pemelajar memahami pelafalan dan makna kata secara bersamaan. Kombinasi unsur visual dan verbal membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta memudahkan pemelajar asing dalam mengingat kosakata baru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mamluatul Hikmah, 2022) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar.

2. Representasi Budaya Indonesia dalam Wacana Kuliner



Gambar 3. Masakan Rendang Khas Sumatera Barat



Gambar 4. Masakan Pempek Palembang

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Gambar 5. Masakan Gudeg dari Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten kuliner TikTok merepresentasikan berbagai budaya daerah di Indonesia melalui makanan khas yang ditampilkan. Video yang membahas rendang dari Sumatra Barat, gudeg dari Yogyakarta, atau pempek dari Palembang tidak hanya menjelaskan makanan tersebut, tetapi juga memperkenalkan sejarah, tradisi, dan identitas budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, pemelajar BIPA dapat memahami keterkaitan antara bahasa dan budaya Indonesia secara lebih mendalam (Pasaribu et al., 2026).

Representasi budaya dalam konten kuliner juga terlihat melalui penggunaan bahasa daerah, pakaian tradisional, serta kebiasaan makan masyarakat yang ditampilkan dalam video. Kehadiran unsur-unsur tersebut memberikan pengalaman belajar lintas budaya yang lebih autentik. Menurut (Suyitno, 2017), pemahaman budaya merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran BIPA karena membantu pemelajar menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial dan budaya.

3. Fungsi Komunikatif dalam Konten Kuliner Tiktok



Gambar 6. Konten Kuliner Tiktok

Analisis menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam konten kuliner TikTok memiliki berbagai fungsi komunikatif, seperti memberikan informasi, mendeskripsikan produk, mengajak audiens mencoba makanan, dan menyampaikan pengalaman pribadi. Ungkapan seperti *“wajib coba”*, *“rasanya enak banget”*, atau *“jangan lupa mampir”* merupakan bentuk bahasa persuasif yang sering ditemukan dalam video kuliner. Ungkapan tersebut dapat dijadikan contoh pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bagi pemelajar BIPA. Selain fungsi persuasif, terdapat pula fungsi informatif yang terlihat pada penjelasan bahan makanan, cara memasak, dan asal-usul kuliner tertentu. Variasi fungsi bahasa ini memberikan kesempatan bagi pemelajar untuk mempelajari berbagai bentuk komunikasi yang digunakan oleh penutur asli dalam situasi nyata.

Menurut (Eriyanto, 2001), analisis wacana memungkinkan identifikasi fungsi bahasa yang digunakan dalam suatu media sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran yang kontekstual.

4. Tiktok Sebagai Media Pembelajaran BIPA Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran BIPA karena menyajikan materi secara singkat, menarik, dan mudah diakses. Konten kuliner yang dikemas dalam bentuk video pendek memungkinkan pemelajar memperoleh informasi kebahasaan dan budaya secara bersamaan. Penyajian visual yang menarik juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan pemelajar selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmawati et al., 2026).

Selain itu, fitur komentar dan interaksi pada TikTok memungkinkan pemelajar berpartisipasi dalam komunikasi digital menggunakan bahasa Indonesia. Aktivitas tersebut dapat melatih kemampuan membaca dan menulis secara tidak langsung. Temuan ini mendukung pendapat (Mamluatul Hikmah, 2022) yang menyatakan bahwa media digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan kompetensi komunikatif pemelajar BIPA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wacana kuliner Indonesia yang terdapat pada media sosial TikTok memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Konten kuliner tidak hanya menyajikan berbagai kosakata dan ungkapan bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang melekat pada makanan khas Indonesia. Melalui penyajian visual, audio, dan interaksi yang terdapat dalam video TikTok, pemelajar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik dan kontekstual.

Selain mendukung penguasaan aspek kebahasaan, konten kuliner di TikTok juga berperan dalam meningkatkan pemahaman budaya Indonesia melalui pengenalan makanan tradisional, kebiasaan masyarakat, serta kearifan lokal dari berbagai daerah. Dengan karakteristiknya yang menarik, interaktif, dan mudah diakses, TikTok dapat menjadi alternatif media pembelajaran BIPA yang inovatif serta sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan wacana kuliner Indonesia pada TikTok dapat mendukung pengembangan kompetensi bahasa dan budaya pemelajar BIPA secara lebih efektif dan bermakna.

Referensi

- Afni, N. (2025). Karakteristik Makanan sebagai Identitas Budaya : Studi Komparatif Kuliner Timur Tengah dan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12883–12890.
- Atikoh, I. (2025). Kajian Etnolinguistik Pada Kuliner Khas Kabupaten Gresik Sebagai Representasi Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Etnolinguial*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.20473/etno.v9i1.67211>
- Engracia, C. C., Hamiz, C., Prasetya, A., Sabira, K. B., Katering, M. I., Indonesia, U. P., Pancasila, P., & Indonesia, U. P. (2025). Semoor sebagai Representasi Akulturasi Budaya Kolonial Belanda dan Indonesia dalam Perspektif Kuliner Nusantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- 9(3), 37455–37460.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.
- Kusmiatun, A. (2021). Pariwisata Dalam Bingkai Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Seminar Nasional “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Untuk Pengembangan Pariwisata Dan Industri Kreatif,”* 458–475.
- Mamluatul Hikmah, H. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Untuk Siswa Sma. *Jurnal Literasi*, 6(2), 369–377.
- Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia bagi penutur asing: acuan teori dan pendekatan pengajaran*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pasaribu, F. Y., Situmorang, D. M., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2026). Telaah Pembelajaran BIPA Berbasis Budaya Lokal untuk Penguatan Kompetensi Interkultural. *Jurnal Bastra: Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 1011–1020.
- Putra, R. M. (2024). Using TikTok as a Media to Enhancing Speaking Skills in English Foreign Language Classroom. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(3), 222–241.
- Rachmad, Y. E. (2022). *Pengantar Antropologi*. Cv. Eureka Media Aksara.
- Rahmawati, F. A., Arofi, H., Rashieka, M., Fawwaz, K., Putri, A. R., & Rizkylanfi, M. W. (2026). Bahasa Indonesia dalam Menu , Media , dan Makna Sinergi untuk Pariwisata Kuliner. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 9663–9667.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suyitno, I. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *WACANA*, 9(1), 62–78.
- Utami, S. R. I. (2018). Kuliner Sebagai Identitas Budaya : Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *Journal of Strategic Communication*, 8(2), 36–44.
- Wachidah, L. R., Sudikan, S. Y., & Peirce, P. (2025). Makanan Sebagai Representasi Tradisi Sosial dan Budaya : Kajian Gastrosemiotik dalam Cerita Rakyat Kuliner. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosia*, 5(5), 555–574.